

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN (PENYAJIAN DATA)**

Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng di Kota Magelang. Hasil penelitian meliputi data-data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan oleh penulis di lapangan. Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan baik dari pihak pengelola yakni Perusahaan Daerah Obyek Wisata (PDOW) Kota Magelang maupun pengunjung Taman Kyai Langgeng selaku pihak yang menggunakan pelayanan yang diberikan oleh pengelola. Data yang diperoleh penulis berupa kata-kata atau cerita yang di dapat penulis dari hasil wawancara mendalam dan data sekunder dari PDOW. Data yang dimaksud tidak dapat dijelaskan dengan angka, karena metode penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data angka yang diperoleh hanya bersifat mendukung data primer yang diperoleh melalui wawancara.

Informasi atau data yang diperoleh peneliti selain melalui wawancara dengan informan, juga diperoleh melalui dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan strategi pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng di Kota Magelang. Pengamatan secara langsung juga peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pada penelitian. Penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng Kota Magelang dilihat melalui analisis lingkungan strategis yang terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal digunakan

untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi sementara lingkungan eksternal digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Hasil penelitian sesuai analisis lingkungan strategis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### **3.1 Analisis Lingkungan Internal**

Lingkungan internal adalah analisis organisasi secara internal dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari organisasi sehingga prosesnya sangat penting dan tidak dapat disepelekan. Pada penelitian ini, organisasi yang diteliti oleh penulis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng adalah Perusahaan Daerah Obyek Wisata (PDOW) Kota Magelang. Faktor-faktor yang tercakup dalam lingkungan internal adalah adanya visi dan misi organisasi, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, ketersediaan anggaran dana, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Berikut penjelasan selengkapnya.

#### **3.2.1 Adanya Visi dan Misi Organisasi**

Visi PDOW Kota Magelang adalah Menjadikan Taman Kyai Langgeng sebagai Perusahaan Daerah yang maju, mandiri, profesional, dan memiliki keunggulan di Jawa Tengah. Misi PDOW antara lain: menciptakan manajemen yang bersih dan suasana kerja yang kondusif serta kekompakan bekerja dalam internal perusahaan; pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien; mewujukan sumber daya manusia yang handal dan profesional; meningkatkan kualitas fasilitas wisata

dengan tetap mempertahankan fungsi utama dalam pelestarian tanaman langka; mengoptimalkan promosi perusahaan sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah.

Adanya visi dan misi yang kuat bagi PDOW Kota Magelang dengan pengembangan Taman Kyai Langgeng disampaikan oleh Ibu Sri Budiarti selaku Kepala Bagian Umum, Keuangan, dan Kepegawaian, sebagai berikut.

*“Tujuan TKL itu memberikan pelayanan terhadap masyarakat dengan prinsip efisiensi dan efektifitas, dalam bidang olahraga, pendidikan, rekreasi, melestarikan lingkungan hidup, dan berupaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pencapaian visi dan misi sampai sekarang terus berupaya terus menerus, baik untuk pelestarian tanaman langka yang dari awal belum ada daftar namanya dan sekarang sudah mulai di beri nama walaupun belum semua. Tanaman langka diharapkan kedepannya bisa diberikan plang-plang nama agar bisa untuk edukasi anak sekolah.”* (wawancara Rabu, 27/12/2017).

Hal serupa terkait kesesuaian visi dan misi PDOW dengan pengembangan Taman Kyai Langgeng juga diungkapkan oleh Bapak Slamet Maryono selaku Kepala Bagian Perencanaan, Pengembangan, Teknik dan Operasional. Beliau mengatakan,

*“Pada dasarnya Taman Kyai Langgeng merupakan perusahaan obyek wisata yang mempunyai visi dan misi menjadikan perusahaan ini maju, profesional, dan mandiri. Itu menjadi dasar bagi jalannya perusahaan. Taman Kyai Langgeng merupakan suatu tempat untuk penampungan, pemeliharaan, pengembangan tanaman langka tanaman langka dan setengah langka, ataupun langka sekali. Masih sebatas pemeliharaan flora saja, sementara untuk fauna masih belum. Seiring pengembangan Taman Kyai Langgeng yang hanya penampungan, pemeliharaan, pengembangan tanaman langka, karena disitu animo masyarakat cukup besar untuk datang ke Taman Kyai Langgeng, maka dari PDOW mengambil sikap (menerima masukan dari pengunjung Taman Kyai Langgeng) untuk meningkatkan fasilitas maupun sarana pendukung untuk fauna. Dan jadilah Taman Kyai Langgeng yang sekarang, disamping sebagai wahana edukasi, juga sebagai wahana rekreasi keluarga, olahraga, maupun pelestarian alam. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi awal PDOW Kota Magelang.”* (wawancara Kamis, 21/12/2017)

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan informan, maka dapat disimpulkan bahwa visi dan misi PDOW Kota Magelang sudah berjalan sesuai target dan ada pula yang masih bertahap. Program yang masih dalam proses bertahap adalah pemberian nama-nama berupa plang pada tanaman-tanaman langka yang dipelihara oleh Taman Kyai Langgeng agar kedepannya dapat menyempurnakan tujuan awal yaitu menjadikan Taman Kyai Langgeng sebagai wisata edukasi.

### **3.2.2 Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia dalam organisasi merupakan kekuatan dari organisasi yang mempengaruhi tingkat keberhasilan organisasi. Sumber daya manusia yang berkompeten baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat bernilai bagi suatu organisasi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Kualitas pegawai menyangkut mutu sumber daya manusia yang meliputi pendidikan dan pelatihan. Sedangkan kuantitas pegawai menyangkut jumlah sumber daya manusia yang berkontribusi baik di lingkungan internal PDOW maupun di lapangan. Berikut data tentang kepegawaian menurut tingkat pendidikan pada Perusahaan Daerah Obyek Wisata Kota Magelang:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Pegawai Perusahaan Daerah Obyek Wisata Kota Magelang**  
**menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	6
2	SMP	14
3	SMA/SMK	60
4	D3	4
5	S1	12
<b>Total</b>		<b>96</b>

*Sumber: PDOW Kota Magelang*

Berdasarkan Tabel 3.1, jumlah pegawai Perusahaan Daerah Obyek Wisata Kota Magelang sejumlah 96 orang. Tingkat pendidikan pegawai yaitu dari SD, SMP, SMA/SMK, D3 hingga Sarjana S-1. Berikut wawancara dengan Kepala Bagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian terkait dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki PDOW Kota Magelang:

*“Kemampuan SDM disini bermacam-macam, ada yang dari S1, D3, SMA, bahkan SD. Dan sejauh ini kemampuan mereka dalam bekerja sudah baik. Karena dari dulu pimpinan selalu menggalakkan misi PDOW kepada pegawai. Visi dan misi PDOW selalu disampaikan ke bidang-bidang dan pegawai PDOW, maka dari itu sampai saat ini terus dijalankan oleh pegawai dengan baik.” (wawancara Rabu, 27/12/2017)*

Bapak Slamet selaku Kepala Bagian Perencanaan, Pengembangan, Teknik dan Operasional memberikan tanggapan terhadap kemampuan sumber daya manusia PDOW Kota Magelang. Beliau mengatakan,

*“SDM PDOW adalah warisan dimana dahulu pada tahun 1981-1987, saat perekrutan karyawan, Taman Kyai Langgeng dulu belum begitu jelas, baik dari segi anggaran yang belum begitu kuat, dari segi teknik juga tidak punya, dari segi kemampuan inividu juga belum ada, bahkan dahulu saat perekrutan para karyawan tidak mendapat gaji. Sebelum menjadi perusahaan daerah, yang mengurus Taman Kyai Langgeng adalah UPT,*

*di bawah dinas kepariwisataan. Jadi saat itu belum terlihat bagaimana Taman Kyai Langgeng ke depan. SDM PDOW hingga sekarang masih ada yang berijasah SD dan SMP karena mereka tidak bisa langsung melepas Taman Kyai Langgeng karena sudah ada aturan walikota yang mengharuskan pegawai tetap harus ada. Hal ini sampai sekarang masih dilaksanakan hingga menunggu generasi-generasi warisan habis. Sudah banyak yang pensiun, dan perekrutan sekarang disesuaikan dengan kondisi sekarang. Peningkatan SDM sudah mulai dijalankan.” (wawancara Kamis, 21/12/2017)*

Ibu Suyanti selaku Satuan Pengawas Internal juga memberikan tanggapan terkait kemampuan sumber daya alam PDOW. Beliau berkata,

*“Sekarang perekrutan pegawai minimal SMA. Dulu itu siapa yang mau bekerja di sini, maka dia dapat bekerja. Sekarang yang lulusan SD dan SMP sudah menyusul lulusan SMA. Walaupun ada juga pegawai yang tidak melanjutkan pendidikan, sampai pensiun juga masih lulusan SD. Tingkat pendidikan sekarang mempengaruhi. Misal lulusan SD ya dia di bagian nyapu-nyapu (di lokasi). Sebenarnya SDM itu sangat mempengaruhi sekali dengan kinerja, perilaku, kan beda yang lulusan SD dengan SMP. Apalagi kita ini kan pelayanan jasa, jadi diutamakan SDM yang berkualitas. Karena kita kan menerima tamu seperti pengunjung, jadi staf yang di lokasi harus yang berkualitas. Di unit mainan, kan kita bertemu langsung dengan konsumen, dan penyampaiannya harus bagus, kan kalau yang lulusan SD dengan SMA berbeda.” (wawancara Senin, 08/01/2018)*

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia Perusahaan Daerah Obyek Wisata Taman Kyai Langgeng Kota Magelang merupakan sisa warisan jaman dahulu sehingga banyak yang masih lulusan SD dan SMP, namun kemampuan tersebut berangsur baik karena mulai sekarang perekrutan sudah menyesuaikan kondisi dan minimal pendidikan SMA. Dalam bekerja, pegawai PDOW dilengkapi dengan fasilitas HT untuk setiap bidangnya agar mempermudah koordinasi antar bidang. Selain itu, direktur PDOW juga selalu menggalakkan visi dan misi kepada pegawai agar bekerja sesuai dengan tujuan organisasi.

### 3.2.3 Ketersediaan Anggaran Dana

Anggaran adalah bagan fundamental dari banyak program pengawasan organisasi. Anggaran mencerminkan sasaran, rencana, dan program-program organisasi yang dinyatakan dalam bentuk bilangan (Handoko, 2011:277). Berkaitan dengan pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng, anggaran dana ditujukan sebagai penunjang sarana dan prasarana serta pendukung tercapainya keberhasilan program. Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Bagian Umum, Keuangan, dan Kepegawaian terkait anggaran dana yang tersedia untuk pengembangan Taman Kyai Langgeng.

Beliau mengatakan, *“Kita mengupayakan laba, jadi setiap perusahaan itu yang diutamakan itu pencapaian laba. Agar laba dapat bertambah, PDOW berupaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan kita meningkatkan kebersihan, pelayanan, dan semuanya itu bertujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan.”* (wawancara, Kamis 27/12/2017)

Pendapat lain terkait anggaran diungkapkan oleh Bapak Slamet Maryono selaku Kepala Bagian Perencanaan, Pengembangan, Teknik dan Operasional. Beliau mengatakan,

*“Yaa..sebenarnya kita sendiri dalam hal ini sudah bisa berdiri sendiri. Dalam hal ini karena sudah diberikan kewenangan penuh artinya otonomi kepada perusahaan ini penuh. Cuma istilahnya, dalam rangka pembiayaan rumah tangga sendiri, kita sudah mampu. Cuma dalam hal ini pemerintah masih memberikan dukungan pembiayaan kepada kita itu dalam rangka bertepatan. Kalau ndak tak dukung seperti ini mungkin dua atau tiga tahun baru program tersebut terlaksana. Tapi kita dengan adanya koordinasi dengan pemkot supaya cepatnya bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat, dari situ pemerintah membantu dalam hal penyertaan modal. Penyertaan modal sendiri sebenarnya sebagai bentuk konsekuensi antara kewajiban saya dalam memberikan pajak kepada sana dan sana memberikan bantuan kepada kita. Jadi itu bentuknya konsekuensi.”* (wawancara, Sabtu 10/02/2018)

Ibu Suyanti selaku Satuan Pengawas Internal juga mengungkapkan terkait anggaran PDOW. Beliau mengatakan,

*“Sebenarnya anggaran dana PDOW kalau untuk pengembangan TKL ya masih kurang, kurang banget. Makanya kita di bantu penyertaan modal dari pemerintah untuk mengembangkan TKL.”* (wawancara, Sabtu 10/02/2018)

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran untuk pelaksanaan program pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng masih terbatas. Meskipun PDOW Kota Magelang sudah dapat memiliki anggaran sendiri, tapi itu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Magelang memberikan bantuan berupa penyertaan modal untuk mengembangkan Taman Kyai Langgeng berupa penambahan wahana, fasilitas, pelayanan maupun promosi.

#### **3.2.4 Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting yang dapat menunjang dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Sarana dan prasarana berkaitan dengan fasilitas yang tersedia di Taman Kyai Langgeng dan bagaimana PDOW dalam mengelola sarana dan prasarana yang tersedia. Berikut pernyataan Bapak Slamet Maryono selaku Kepala Bagian Perencanaan, Pengembangan, Teknik dan Operasional terkait ketersediaan sarana dan prasarana yang berada di Taman Kyai Langgeng,

*“Bagian sarana dan prasarana PDOW memberikan pelayanan yang lebih kepada pengunjung. Pengunjung tidak hanya berkunjung dan jalan-jalan saja, namun bisa juga memberikan aspirasi/masukan agar tidak jenuh jika ingin berkunjung ke Taman Kyai Langgeng lagi. Dari sarana dan*



*prasarana yang disajikan Taman Kyai Langgeng, disamping wahana permainan, terdapat pula tempat ibadah, tempat makan, asongan, toilet, gedung pertemuan, gazebo untuk bersantai, ayunan di taman, dan sebagainya. Ini merupakan pengembangan dari Taman Kyai Langgeng yang awalnya hanya taman untuk mengoleksi tanaman langka dan bertujuan untuk memuaskan pengunjung. Pengunjung merupakan aset yang tidak boleh disepelekan karena antara pengunjung dan Taman Kyai Langgeng itu tidak dapat terpisahkan, harus menjadi satu kesatuan, dimana pengunjung juga butuh tempat untuk bisa refreshing otak, refreshing fisik, dengan dia berkunjung ke Taman Kyai Langgeng diharapkan menjadi segar dan sehat kembali. Untuk mengkondisikan hal tersebut, Taman Kyai Langgeng sampai sekarang tetap konsisten menggali keinginan pengunjung, karena hari demi hari perubahan-perubahan di sekitar kita terus terjadi.”(wawancara, Rabu 21/12/2017).*

Kemudian beliau menambahkan terkait rencana untuk meningkatkan pelayanan pada Taman Kyai Langgeng. Beliau mengatakan,

*“Kami akan meningkatkan pelayanan kepada kaum disabilitas dan juga para jompo yang akan berkunjung ke Taman Kyai Langgeng. Kami akan melayani dengan kursi dorong supaya kaum difabel dan jompo dapat menikmati alam di Taman Kyai Langgeng, bila perlu akan ada pemandu untuk kaum disabilitas dan jompo. Ini sudah menjadi gagasan PDOW untuk meningkatkan pelayanan di semua usia. Program ini sudah disepakati, tinggal pelaksanaannya saja. Dalam pelaksanaannya, PDOW menunggu keputusan untuk pengadaan fasilitas dari Taman Kyai Langgeng sendiri ataupun mau melibatkan pihak lain. Kami juga akan meningkatkan wisata Taman Kyai Langgeng menjadi wisata edukasi, terutama mengenai flora (tanaman langka) supaya pengunjung tidak hanya melihat saja tetapi juga memahami jenis-jenis flora bahkan manfaat jenis-jenis flora tersebut. Dalam hal ini kami ingin menggandeng Universitas Satya Wacana Salatiga untuk penanganan floranya.” (wawancara, Rabu 21/12/2017)*

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Sri Budiarti selaku Kepala Bagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian terkait peningkatan pelayanan Taman Kyai Langgeng sebagai wisata edukasi khususnya tanaman langka. Beliau berkata,

*“PDOW bekerja sama dengan Universitas Satya Wacana Salatiga untuk penelitian tanaman langka (mengidentifikasi jenis tanaman langka), dan nanti akan tetap berlanjut. Setiap tahun kita akan ada penambahan-*

*penambahan untuk tanaman langka. Sementara ini, penambahan tanaman langka di dapat dari bantuan-bantuan seperti Dinas Pertanian Semarang, yang kemarin memberikan 250 tanaman langka untuk di tanam di Taman Kyai Langgeng. Lahan disini banyak pepohonan, dan diupayakan untuk keteduhan supaya tetap asri asri.” (wawancara, Kamis 27/12/2017)*

Terkait penambahan fasilitas untuk kaum disabilitas dan lansia untuk meningkatkan pelayanan Taman Kyai Langgeng, Bapak Yusuf selaku Kepala Sub Bagian Pemasaran mengatakan,

*“PDOW memang menyediakan kursi roda bagi pengunjung disabilitas yang membutuhkan untuk dipinjam. Peminjaman ini sudah berjalan baru beberapa hari ini. Rencananya juga ada peminjaman payung, baru kami kondisikan, nanti setelah terkumpul semua, kemudian diinventarisir, setelah selesai dan bisa dimandatkan untuk bisa dipinjamkan, baru akan dimulai untuk dipinjamkan kepada pengunjung. Sistem peminjaman dengan meninggalkan KTP, untukantisipasi supaya payung tersebut dikembalikan.” (wawancara, Kamis 27/12/2017)*

Selain wahana permainan, tempat yang asri dan juga wisata edukasi, Taman Kyai Langgeng juga menyediakan tempat bagi pedagang asongan untuk berjualan di sekitar Taman Kyai Langgeng. Namun yang menjadi masalah adalah penataan pedagang asongan tersebut yang belum tertata rapi. Berikut penjelasan oleh Bapak Slamet terkait adanya pedagang asongan,

*“Pedagang asongan cukup memberikan dampak yang kurang baik di Taman Kyai Langgeng dan PDOW segera mengambil tindakan untuk penataan pedagang asongan. Sementara pedagang asongan kadang susah untuk di atur, baik di atur secara teknik atau administrasi, untuk bayar sewa aja kadang masih nunggak. Sementara pembayaran dari mereka itu dikumpulkan oleh PDOW yang nantinya untuk menata pedangan asongan tersebut. Kedepanya, PDOW akan menata pedangan asongan menjadi terpusat di titik-titik tertentu Taman Kyai Langgeng. Keberadaan pedagang asongan yang menyebar juga mengurangi estetika Taman Kyai Langgeng itu sendiri.” (wawancara, Rabu 21/12/2017)*

Pengunjung Taman Kyai Langgeng dapat menikmati semua fasilitas yang sudah disediakan. Taman Kyai Langgeng memiliki luas sekitar 27 hektar namun Taman Kyai Langgeng dinilai kurang dalam pemberian informasi mengenai letak wahana. Seperti yang diutarakan oleh Yuniarsita selaku pengunjung sebagai berikut,

*“Lahan Taman Kyai Langgeng sangat luas tapi Taman Kyai Langgeng nggak menyediakan peta untuk pengunjung. Menurut saya, dengan HTM sebesar Rp24.000,00 – Rp35.000,00 dan pengunjung di beri peta Taman Kyai Langgeng, akan lebih menarik. Meskipun Taman Kyai Langgeng udah nyediain plang wahana, tapi pengunjung nggak dapat melihat secara keseluruhan. Terutama jika ada rombongan-rombongan yang berkunjung di Taman Kyai Langgeng dan misal dia di beri waktu 1 jam, mereka ingin naik semua wahana tapi nggak tahu keberadaan wahana ada di mana aja.”* (wawancara, Rabu 27/12/2017)

Pendapat mengenai kurang terolahnya obyek wisata secara maksimal juga diutarakan oleh Ibu Rika selaku pengunjung. Beliau mengatakan,

*“Taman Kyai Langgeng secara keseluruhan sudah bagus, tapi jika hari libur keinginan saya adalah semua wahana buka, karena ada wahana yang tidak buka, jadi kebanyakan kecewanya. Wisata indoor-nya juga masih kurang. Waktu liburan harusnya semua wahana dibuka, jadi pengunjung bisa puas.”* (wawancara, Rabu 27/12/2017)

Berdasarkan penjelasan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa saat ini PDOW terus berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana Taman Kyai Langgeng dengan tujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Salah satunya adalah pengadaan peminjaman fasilitas kursi roda bagi kaum disabilitas maupun lansia dan juga penambahan tanaman langka sebagai sarana pendukung Taman Kyai Langgeng sebagai wahana edukasi. Kedepannya, PDOW akan menata pedagang asongan agar terlihat lebih rapi dan juga menambah nilai

estetika Taman Kyai Langgeng. Namun di sisi lain, Taman Kyai Langgeng dinilai pengunjung kurang memberikan informasi mengenai letak wahana dan kurang terolahnya obyek wisata secara maksimal.

### **3.2 Analisis Lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar organisasi, di mana organisasi tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya, namun perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja organisasi dalam suatu hubungan yang timbal balik. Lingkungan eksternal digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman organisasi. Faktor-faktor yang berada di luar organisasi diantaranya faktor ekonomi, faktor politik, faktor sosial budaya, partisipasi masyarakat, teknologi, serta keterlibatan *stakeholders* terhadap pengembangan Taman Kyai Langgeng. Berikut penjelasan selengkapnya.

#### **3.3.1 Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi masyarakat sekitar Kota Magelang cukup berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng. Penentuan harga tiket masuk pun disesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat Kota Magelang, seperti yang dikatakan oleh Bapak Slamet selaku Ketua Bidang Perencanaan, Pengembangan, Teknik, dan Operasional PDOW. Beliau mengatakan,

*“Dalam hal ini unsur ekonomi cukup mempengaruhi. Terutama dalam penentuan tarif, disesuaikan dengan kondisi Kota Magelang. Dalam penentuan itupun tidak bisa semena-mena menentukan sendiri. Harus ada persetujuan dari walikota dan DPR.”* (wawancara Kamis, 21/12/2017)

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Ibu Suyanti selaku Satuan Pengawas Internal PDOW. Beliau menuturkan,

*“Faktor ekonomi masyarakat sebetulnya juga mempengaruhi. Terutama saat tahun ajaran baru, masyarakat banyak membutuhkan biaya untuk membayar sekolah, sehingga kunjungan ke Taman Kyai Langgeng berkurang. Sebaliknya pada musim liburan, jumlah pengunjung meningkat.”* (wawancara Senin, 08/01/2018)

Selain itu, pengembangan Taman Kyai Langgeng juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Kota Magelang seperti yang dikatakan oleh Bapak Slamet selaku Ketua Perencanaan, Pengembangan, Teknik, dan Operasional sebagai berikut.

*“Pada dasarnya, pengembangan TKL itu dari aspirasi masyarakat yang kita gali untuk meningkatkan pelayanan. Kalau TKL banyak pengunjungnya, dampak langsung yang dirasakan masyarakat adalah ekonomi. Karena banyak masyarakat sekitar yang melaksanakan usaha-usaha seperti tempat parkir, maupun toko oleh-oleh, jasa foto, penyewaan tikar, maupun penjual makanan besar atau asongan untuk meningkatkan pendapatan.”* (wawancara Rabu, 21/12/2017)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi masyarakat Kota Magelang mempengaruhi pengembangan Taman Kyai Langgeng. Harga tiket masuk disesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat Kota Magelang agar masyarakat tidak merasa keberatan dan kedua belah pihak dapat diuntungkan bersama. Keadaan keuangan masyarakat Kota Magelang juga mempengaruhi pengembangan Taman Kyai Langgeng. Selain itu, pengembangan Taman Kyai Langgeng juga dapat membantu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat Kota Magelang karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

### 3.3.2 Faktor Politik

Kondisi lingkungan politik memiliki pengaruh tersendiri terhadap pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng Kota Magelang. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Suyanti selaku Satuan Pengawas Internal PDOW sebagai berikut.

*“Ya waktu pilkada itu sedikit mempengaruhi. Maksudnya, ketika orang-orang mau ke Magelang, mereka malas keluar karena nanti akan kena macet karena ada ramai kampanye. Otomatis hal itu mempengaruhi jumlah kunjungan Taman Kyai Langgeng. Tapi sejauh ini kondisi politik Kota Magelang juga stabil, jadi tidak begitu berpengaruh terhadap pengembangan Taman Kyai Langgeng.”* (wawancara Senin, 08/01/2018)

Pendapat lain diutarakan oleh Bapak Slamet selaku Kepala Bagian Perencanaan, Pengembangan, Teknik, dan Operasional mengenai pengaruh kondisi politik. Beliau menjelaskan,

*“Untuk politik, dimanapun yang masih dalam ruang lingkup pemerintahan, istilahnya apa yang menjadi warna penguasa disini, itulah yang akan mempengaruhi warna di sini. Contoh, pada saat ini walikota berasal dari partai PDI yang mana bisa saja mempengaruhi pewarnaan pada sarana dan prasarana kota. Namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya mengingat Taman Kyai Langgeng juga butuh estetika dan butuh kesesuaian. Jadi alasan-alasan seperti itu yang digunakan untuk argumentasi, tidak bisa warna-warna politik itu kita masukkan, apalagi ini merupakan pelayanan publik, yang siapa saja bisa masuk.”* (wawancara Kamis, 21/12/2017)

Beliau menambahkan,

*“Itu jelas tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2010 tentang Kepariwisata. Dimana pemda sendiri menyediakan sarana dan prasarana hiburan masyarakat. Itu yang ditetapkan di lokasi ini yang kita beri nama Taman Kyai Langgeng karena dalam rangka upaya peningkatan PAD kota dengan mengembangkan pariwisata. Penambahan wahana juga diperlukan kebijakan pemerintah dimana pemerintah sendiri melihat atau memberikan wewenang untuk bisa meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk apa, bisa dari wahana, pelayanan, atau infrastruktur. Itu yang terkandung dalam visi misinya. Jadi visi kita itu kan sebagai sarana tanaman langka, kemudian misi kita itu menjadikan perusahaan ini maju, mandiri, dan profesional. Nah, disitu penjabaran-*

*penjabaran dari dua visi dan misi itu termasuk kita memberikan kelengkapan-kelengkapan sarana pariwisata.” (wawancara Sabtu, 10/02/2018)*

Berdasarkan penjelasan dari para informan, kondisi politik terhadap pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng cukup berpengaruh karena adanya peraturan daerah Kota Magelang yang telah mendukung pengembangan Taman Kyai Langgeng. Hal tersebut dapat menjadi peluang terhadap pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng Kota Magelang.

### **3.3.3 Faktor Sosial dan Budaya**

Faktor sosial budaya mempunyai peran tersendiri dalam pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suyanti selaku Satuan Pengawas Internal Perusahaan Daerah Obyek Wisata Kota Magelang. Beliau mengungkapkan,

*“Sangat mempengaruhi ya, karena kan sekarang budaya masyarakat itu bekerja tiap hari, jenuh, dan ingin cari tempat refreshing, sehingga butuh tempat liburan. Dari situ banyak juga masyarakat yang datang ke Taman Kyai Langgeng karena di sini pun tempatnya asri, banyak pepohonan.” (wawancara Senin, 08/01/2018)*

Beliau menambahkan terkait kesenian tari yang ditampilkan di Taman Kyai Langgeng juga menjadi salah satu daya tarik pengunjung. Beliau mengungkapkan,

*“Tarian yang sedang in di Magelang kan Topeng Ayu, terus tarian khas daerah yaitu Jathilan, waktu itu pernah dijadwalkan dengan Pemerintah Kota untuk tampil di Taman Kyai Langgeng. Dengan tujuan untuk memperkenalkan Kota Magelang dan juga menarik pengunjung.” (wawancara Senin, 08/01/2018)*

Terkait dengan lingkungan sosial, PDOW juga melaksanakan CSR (*corporate social responsibility*) yaitu kepedulian perusahaan daerah terhadap masyarakat sekitar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Slamet selaku Kepala Bagian Perencanaan, Pengembangan, Teknik, dan Operasional. Beliau mengatakan,

*“Kaitannya dengan lingkungan sosial, PDOW melaksanakan CSR (corporate social responsibility) yaitu kepedulian perusahaan daerah terhadap masyarakat sekitar. Setiap hari raya PDOW memberikan bingkisan untuk masyarakat sekitar, saat Hari Raya Idul Adha PDOW mengadakan qurban kemudian diberikan kepada masyarakat, memberikan bantuan kepada Panti Asuhan di sekitar PDOW ataupun dari Panti Asuhan tersebut ingin berkunjung ke TKL, maka PDOW memfasilitasi dengan gratis biaya masuk.”* (wawancara Kamis, 21/12/2017)

Pengunjung Taman Kyai Langgeng mengungkapkan kesan terhadap kondisi obyek wisata saat ini. Ibu Rika mengatakan,

*“TKL secara keseluruhan udah bagus ya. Untuk HTM TKL segitu tidak kemahalan. Wisata indoor-nya juga masih kurang. Waktu liburan harusnya semua wahana dibuka, jadi pengunjung bisa puas. Untuk HTM Rp30.000,00 tapi tidak semua wahana buka ya rugi. Sekarang sedang hujan, anak saya aja baru naik sedikit wahana..”* (wawancara Rabu, 27/12/2017)

Pendapat lain diungkapkan oleh Yuniarsita selaku pengunjung. Beliau mengatakan,

*“Sejauh ini saya masih belum puas dengan kondisi Taman Kyai Langgeng karena banyak wahana yang belum terawat. Disisi lain, keamanan di belakang TKL masih kurang dan juga tidak ada toilet yang memadai.”* (wawancara Rabu, 27/12/2017)

Berdasarkan wawancara di atas, menunjukkan bahwa faktor sosial budaya berpengaruh dalam pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng. Budaya masyarakat Kota Magelang dan sekitarnya yang membutuhkan *refreshing* ketika



jenuh bekerja, dan adanya penampilan kesenian di Taman Kyai Langgeng dapat menarik minat pengunjung. Namun, dengan segala fasilitas yang telah diberikan oleh Taman Kyai Langgeng, tidak semua memberi kesan baik kepada pengunjung.

### 3.3.4 Partisipasi Masyarakat

PDOW dalam mengembangkan Taman Kyai Langgeng juga melibatkan aspirasi atau masukan dari pengunjung untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana Taman Kyai Langgeng. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Maryono selaku Kepala Bagian Perencanaan, Pengembangan, Teknik, dan Operasional PDOW. Beliau mengungkapkan,

*“Apapun yang menjadi kebutuhan pengunjung kita harus kritis, kita harus mampu menggali kemauan pengunjung seperti apa, baik pengunjung anak-anak maupun dewasa dan diharapkan agar betah di Taman Kyai Langgeng karena jika pengunjung betah, akan meninggalkan hal-hal positif. Kami berusaha meminimalisir sekecil mungkin komplain-komplain dari pengunjung Taman Kyai Langgeng. Komplain-komplain bukan menjadi hambatan, tetapi justru sebagai pemicu untuk melakukan yang lebih baik kedepannya. Oleh sebab itu, kami melibatkan partisipasi masyarakat untuk pengembangan Taman Kyai Langgeng ini. Dari pintu masuk, pengunjung sudah diberi himbauan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan Taman Kyai Langgeng dengan kami menyediakan kotak saran. Selain kotak saran, kita juga menyediakan kolom kritik/saran pada website kita. Dan saat ini, banyak pengunjung yang mengatakan kondisi TKL sudah baik.”* (wawancara, Rabu 21/12/2017)

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Yusuf selaku Kepala Sub Bagian pemasaran, yaitu,

*“Kami sudah menyediakan kotak saran bagi pengunjung. Perkara dilihat atau tidak, yang jelas sudah disediakan. Kalau pengunjung tidak tahu, biasanya pengunjung komplain secara langsung dan nanti di beri pengertian dan pengarahan dari pihak Taman Kyai Langgeng.”* (wawancara, Kamis 27/12/2017)

Sedangkan pendapat pengunjung mengenai kotak saran yang disediakan oleh pihak Taman Kyai Langgeng adalah sebagai berikut:

*“Saya sudah pernah lihat ada kotak saran, tapi belum pernah ngisi. Tapi untuk sejauh ini Taman Kyai Langgeng sudah bagus. Lebih bagus daripada wisata Baturaden. Tapi ya itu kalau saat liburan seperti ini ada beberapa wahana yang tidak buka, jadi berasa rugi.”* (wawancara Rabu, 27/12/2017)

Pendapat serupa juga diutarakan oleh Yuniartsita, yaitu:

*“saya belum pernah ngisi kotaknya mba”* (wawancara Rabu, 27/12/2017)

Berdasarkan penjelasan dari informan, dapat diketahui bahwa dalam pengembangannya, Taman Kyai Langgeng menyertakan partisipasi dari masyarakat agar sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat namun kenyataannya, masih ada pengunjung yang belum berpartisipasi dalam pengembangan Taman Kyai Langgeng.

### **3.3.5 Teknologi**

Peran teknologi terhadap pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng Kota Magelang di era globalisasi ini sangat penting. PDOW Kota Magelang menggunakan fasilitas teknologi untuk memasarkan Taman Kyai Langgeng.

Kepala Sub Bagian Pemasaran, Bapak Yusuf memberikan penjelasan,

*“Pemasaran Taman Kyai Langgeng secara langsung maupun tidak langsung. Tidak langsung bisa melalui website Taman Kyai Langgeng: [www.kyailanggeng.com](http://www.kyailanggeng.com) dan media sosial seperti twitter dan instagram yang dilakukan secara rutin, serta melalui siaran radio. Pemasaran langsung kita mendatangi ke perusahaan-perusahaan atau sekolah-*

*sekolah untuk memasarkan Taman Kyai Langgeng. Dari segi pemasaran kita berusaha semaksimal mungkin mengemas untuk dipasarkan kepada rakyat.” (wawancara Kamis, 27/12/2017)*

Ibu Suyanti selaku Satuan Pengawas Internal PDOW juga memberikan tanggapan terhadap peran teknologi untuk promosi Taman Kyai Langgeng. Beliau mengatakan,

*“Kita promosi lewat media cetak, media sosial maupun radio. Semua perusahaan dan sekolah di Jawa kita kirim melalui email-email. Di samping itu, kita juga jemput bola, kita datang memberikan selebaran ke perusahaan atau sekolah-sekolah. Dan pengirimannya sudah menyeluruh ke pulau Jawa setiap minggunya.” (wawancara Senin, 08/01/2018)*

Berdasarkan penjelasan informan di atas dapat diketahui bahwa PDOW telah memanfaatkan teknologi dengan baik dan juga melalui pengiriman email kepada sekolah-sekolah di pulau Jawa khususnya Jawa Tengah untuk mempromosikan pariwisata Taman Kyai Langgeng.

### **3.2.5 Keterlibatan Stakeholders**

*Stakeholders* merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam suatu program dan kegiatan untuk memperoleh dukungan dari berbagai pihak baik itu pemerintah, swasta maupun masyarakat pada saat pelaksanaan program. Berikut ini merupakan pernyataan Bapak Slamet Maryono selaku Kepala Bagian Perencanaan, Teknik, dan Operasional terkait keterlibatan *stakeholders*. Beliau mengatakan,

*“Pemkot telah mendukung banyak, karena bagaimanapun juga pemkot adalah pemilik saham terbesar sehingga sangat dominan untuk memberikan dukungan. Seperti hal-hal yang bersifat pendidikan atau pembinaan (menyangkut pendapatan, SOP, urusan hukum). Karena kita melibatkan pertimbangan hukum dalam rangka kesepakatan kerja sama*

*atau pelaksanaan pekerjaan yang menggunakan APBD atau penyertaan modal dari kota. Seperti wahana baru sliding dragon yang biayanya mencapai 1 miliar itu harus melibatkan hukum dalam pembuatan dokumen kontraknya, penawarannya bagaimana, barangnya bagaimana, asalnya bagaimana, kondisinya bagaimana, dalam pelaksanaan wahana butuh durasi berapa lama, jika tidak terpenuhi harus bagaimana. Sementara jika dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang sudah menjadi kesepakatan, itu yang nanti akan berkaitan langsung dengan hukum. Supaya ada aturan terikat antara penyedia barang maupun pelaksana pekerjaan. Itu menjadi dasar kita melaksanakan pekerjaan yang kaitannya dengan hukum.”(wawancara, Sabtu 10/02/2018)*

Beliau juga menambahkan,

*“Ya, dalam suatu bidang tertentu kita melibatkan pihak ketiga (swasta), pihak ketiga bisa terlibat dalam penyediaan wahana maupun penyediaan barang. Artinya dalam hal ini Taman Kyai Langgeng akan mendatangkan wahana yang mungkin impor, atau beli dari luar negeri. Itu kita melibatkan pihak ketiga sebagai penyedia jasa untuk pelaksanaan pengadaan barang itu, ya semacam importir gitu. Tapi ada juga di bidang lain misal, mereka melibatkan pihak ketiga karena keterbatasan SDM maupun keterbatasan anggaran. Keterbatasan SDM itu terkait dengan wahana yang akan kita sajikan di sini. Katakanlah kemarin ada wahana 6 dimensi, itu yang kita kerjasamakan dengan pihak ketiga karena dalam hal ini SDM kita belum ada yang menguasai hal tersebut. Jadi kita libatkan pihak ketiga, dan sampai sekarang kita jalani kerjasama, dan ada fifty fifty pengawasan. Juga seperti wahana Dirgantara, kita juga tidak ada kemampuan disitu, jadi kita libatkan pihak ketiga yang mampu mengadakan wahana tersebut. Tapi dalam pelaksanaan operasional, Taman Kyai Langgeng juga terlibat disitu. Pihak yang kita ajak kerjasama juga ada keterlibatan disitu. Baik itu nanti pertimbangan-pertimbangan SDMnya itu, artinya sesuai dengan kesepakatan yang ada, bentuknya bagaimana, istilahnya dalah MoU kita tetapkan dalam jangka waktu sekian tahun, MoU itu harus dievaluasi dan ditinjau kembali karena berkaitan dengan nilai ekonomis barang tersebut.” (wawancara Sabtu, 10/02/2018)*

Pernyataan terkait keterlibatan *stakeholders* dalam pengembangan Taman Kyai Langgeng juga disampaikan oleh Ibu Sri Budiarti selaku Kepala Bagian Umum, Keuangan, dan Kepegawaian. Beliau mengungkapkan,

*“Di atas kita ada Walikota, kemudian ada Badan Pengawas, ada Direktur, kemudian ada staff. Misalkan kita butuh pemecahan suatu isu, itu ya kita melibatkan Badan Pengawas, Asisten, Kabag Perekonomian, PDOW.”* (wawancara, Senin 12/02/2018)

Upaya pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng perlu adanya komitmen bersama khususnya dari pemerintah agar pengembangan pariwisata dapat berjalan lancar. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suyanti selaku Satuan Pengawas Internal sebagai berikut:

*“Pemerintah kota sangat mendukung dengan penambahan modal, itu kan sangat membantu sekali untuk kemajuan Taman Kyai Langgeng. Kita mengajukan modal ke pemerintah kota, sehingga nanti pemerintah kota akan membantu kita.”* (wawancara Senin, 08/01/2018)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah dan investor terhadap pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng Kota Magelang sudah berjalan dengan baik. Pemerintah Kota Magelang mendukung pengembangan pariwisata Taman Kyai Langgeng melalui penyertaan modal agar PDOW dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung Taman Kyai Langgeng sehingga jumlah pengunjung dapat meningkat. Keterlibatan investor dalam pengembangan Taman Kyai Langgeng dapat berupa penyediaan wahana maupun penyediaan barang dari pihak swasta.